

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Di era globalisasi modern saat ini perbankan berperan penting dalam jasa keuangan, lembaga perbankan merupakan unsur pokok dari sistem pembayaran yang akan di salurkan kepada masyarakat untuk kegiatan-kegiatan produktif sehingga pertumbuhan ekonomi dapat terwujud. Oleh karena itu berdirilah lembaga perbankan untuk memenuhi kegiatan produktif masyarakat, tidak hanya kegiatan produktif masyarakat tapi perbankan juga berperan penting dalam perkembangan bisnis. Dalam menghadapi perkembangan dan persaingan bisnis, pihak manajemen dituntut bahkan dipaksa untuk dapat terus meningkatkan efisiensi dan efektifitas aktivitas oprasi perusahaan, sehingga dapat bertahan hidup dan mencapai tujuan perusahaan yakni memaksimalkan laba yang di peroleh. Di indonesia sendiri telah mengeluarkan Undang-Undang Republik Nomor 10 Tahun 1998 yang mengatur perbankan, yang di dalam nya terdapat peraturan tentang Bank Syariah.

Bank syariah sebagai lembaga perbankan yang menjalankan kegiatannya sama seperti bank konvensional yaitu menghimpun dan menyalurkan dana. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk

kegiatan dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Perbedaannya dengan bank konvensional adalah prinsip dalam menjalankan kegiatan usahanya, bank syariah didasarkan pada prinsip syariah, segala jenis kegiatan operasionalnya berdasarkan dengan syariat islam. Seperti organisasi atau perusahaan lainnya, bank syariah pun harus menyusun laporan keuangannya pada akhir periode akuntansinya. Laporan keuangan ini disajikan secara terstruktur sebagai bentuk penilaian kinerja keuangan dari suatu organisasi atau perusahaan. Tujuan dari disusunnya laporan keuangan dari suatu organisasi atau perusahaan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas entitas syariah yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi. Serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan mereka. Keke putri, (2017).

Di Indonesia saat ini organisasi bisnis islam yang berkembang salah satunya adalah bank syariah. Pada perbankan syariah, bank berperan sebagai manajer investasi dari pemilik dana atas investasi yang disimpan di bank. Hubungan antara bank syariah dengan nasabah dalam praktek perbankan syariah bersifat kemitraan. Salah satu penyebab yang menjadikan bank syariah terus mengalami peningkatan adalah mekanisme pembagian keuntungannya yang berdasarkan bagi hasil. Medina Almunawwaroh et al, (2018).

Laporan keuangan juga sebagai sarana untuk mengkomunikasikan informasi keuangan dan cenderung para pemakai laporan keuangan lebih memperhatikan laba, karena laba mewakili informasi penting bagi bank, seperti penilaian prestasi dan kinerja bank, pedoman kebijakan investasi, dan dasar peramalan laba di masa yang akan datang. Hal tersebut mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba sehingga laba yang didapatkan dalam usahanya terlihat. Salah satu tindakan dalam manajemen laba yaitu Perataan Laba (*Income Smoothing*) yang dilakukan perusahaan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relatif stabil.

Perataan laba adalah pengurangan fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun-tahun yang tinggi pendapatannya ke periode yang kurang menguntungkan. Riahi dalam Mohamad Rafki Nazar et al (2017). Perataan laba juga merupakan bentuk rekayasa pendapatan yang dirancang untuk menghilangkan fluktuasi sederetan pendapatan. Mulford dan Comiskey dalam Mohamad Rafki Nazar dkk, (2017). Wulandari, Arfan, dan Shabri dalam Mohamad Rafki Nazar dkk, (2017) menyatakan bahwa perataan laba dilakukan terutama untuk menunjukkan kinerja perusahaan dan keadaan keuangan. Tujuan yang melatarbelakangi manajemen melakukan perataan laba tetap saja dapat mengubah kandungan informasi atas laba yang dihasilkan perusahaan. Hal ini perlu diwaspadai oleh pengguna laporan keuangan karena informasi yang

telah mengalami penambahan atau pengurangan tersebut dapat menyesatkan pengambilan keputusan.

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba, seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage*, kelompok usaha, kebangsaan, pembiayaan, harga saham, perbedaan laba actual dan laba normal, risiko, kebijakan akuntansi mengenai laba, dan *capital adequacy ratio* (CAR). Dalam penelitian ini penulis mengambil 3 faktor yang mempengaruhi perataan laba pada bank syariah. Tiga faktor tersebut adalah *capital adequacy ratio* (CAR), NPF (*Non Performing Financing*), dan profitabilitas.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan kecukupan modal, menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol resiko yang timbul dan dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko pembiayaan. NPF menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar dan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah juga semakin besar. Karena itulah bank cenderung menginginkan NPF yang

rendah karena dengan nilai NPF yang rendah akan meningkatkan laba yang diterima suatu bank syariah Shella dalam oktafina (2017).

ROA (*Return On Asset*) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar nilai ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan atau laba yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terdapat perbedaan pendapat para ahli yang didasari oleh hasil penelitian yang berbeda-beda. Untuk itu di sini penulis tertarik ingin menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terhadap perataan laba, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH CAR, NPF DAN PROFITABILITAS TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA PADA PERBANKAN UMUM SYARIAH”**

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut ini :

1. Apakah CAR berpengaruh terhadap praktik perataan laba?
2. Apakah NPF berpengaruh terhadap praktik perataan laba?
3. Apakah ROA berpengaruh terhadap praktik perataan laba?

4. Apakah NPF, CAR dan ROA berpengaruh secara simultan terhadap praktik perataan laba?
5. Berapakah Hasil koefisiensi determinasi terhadap variabilitas variabel penelitian ?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh penulis sebelumnya, penulis membatasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Terfokus kepada praktik perataan laba dengan di ukur menggunakan Indeks ekel.
2. Penelitian hanya berfokus pada 3 variabel yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Profitabilitas/ Return on Assets* (ROA).
3. Berfokus pada data laporan keuangan Bank Syariah pada tahun 2016 sampai tahun 2019.

### **E. Tujuan dan Manfaat**

#### 1. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), (*Non Performing Financing*) dan Profitabilitas (*Return on Assets/ROA*), secara individual (parsial) terhadap Perataan Laba.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Risiko Pembiayaan (*Non Performing Financing*), Profitabilitas (*Return on Assets/ROA*), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara bersama-sama (simultan) terhadap Perataan Laba.
- c. Untuk mengetahui berapa hasil koefisien determinasi terhadap perataan laba.

## 2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat menjawab masalah dalam penelitian serta dapat memberikan manfaat, seperti:

- a. Bagi Akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan mengenai praktik perataan laba yang ada pada Perbankan Umum Syariah di Indonesia dan mengetahui fakt-faktor yang berpengaruh terhadap praktik perataan laba.
- b. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dalam pengambilan keputusan.
- c. Bagi Regulator, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam perumusan regulator mengenai praktik perataan laba.

## **F. Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini membahas latar belakang masalah, pembatasan masalah dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, review studi terdahulu, kerangka teori, hipotesis penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi landasan teori terhadap hal-hal yang akan dibahas, yang berisikan teori-teori mengenai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Non Perfoaming Financing, profitabilitas, dan Perataan Laba.

### **BAB III METODOLOGI DAN OBJEK PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang sumber-sumber data dan analisisnya yang berisi ruang lingkup penelitian, metode penentuan sampel, metode pengumpulan data, operasional variabel penelitian dan metode dan alat analisis.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi uraian penelitian yang berisi deskripsi objek penelitian dan analisis data serta pembahasan hasil dan interpretasi yang diperoleh dari penelitian.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**



Bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan berisi saran-saran yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.